

Pelatihan Pengembangan Wirausaha *Popcorn* Bercita Rasa Global

Ivana Wamafma¹, Westim Ratang²

^{1,2}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia.*

¹*E-mail: ivanawamafma@feb.uncen.ac.id*

²*E-mail: westimratang@gmail.com*

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk, menciptakan produk olahan jagung *popcorn* dengan varian rasa, memanfaatkan peluang usaha dengan memanfaatkan hasil kebun yang melimpah di Koya Koso, dan memperkenalkan produk *popcorn* untuk membantu ekonomi keluarga. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan pelatihan yang dihadiri oleh para keluarga petani jagung. Para peserta yang merupakan petani jagung termotivasi untuk mengembangkan usaha *popcorn* dan menginginkan adanya pelatihan berkelanjutan.

Kata Kunci: Makanan Ringan; Olahan Jagung; *Popcorn*; Wirausaha

Abstrack: *This service aims to create processed popcorn corn products with a variety of flavors, take advantage of business opportunities by taking advantage of the abundant garden produce in Koya Koso, and introduce popcorn products to help the family economy. The method used is to conduct training which is attended by the families of corn farmers. The participants who are corn farmers are motivated to develop a popcorn business and want continuous training.*

Keywords: *Snack; Corn processing; Popcorn; Entrepreneur*

1. Pendahuluan

Di Indonesia peluang usaha yang sangat menarik perhatian masyarakat yaitu makanan ringan. Hal ini dikarenakan tingkat konsumsi makanan ringan seperti halnya *popcorn* sangat tinggi. Namun penggunaan bahan-bahan makanan di Kota Jayapura belum maksimal karena tidak mengertinya masyarakat akan kandungan gizinya. Salah satu makanan yang jarang kita jumpai dengan mudah di Kota Jayapura adalah *Popcorn*. *Popcorn* adalah makanan ringan yang belum begitu familiar di kalangan masyarakat menengah kebawah.

Melimpahnya jagung serta harganya yang murah memberikan kami ide untuk mengolah jagung dengan inovasi yang baru yang dapat di jangkau oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu kami tidak melupakan kebersihan dan kesehatan daripada proses produksi. Pembuatan *popcorn* yang mudah serta sangat kecil resiko gagal dalam proses produksi membuat kami mempunyai ide untuk lebih mengembangkan produksi jagung. Hampir semua kalangan menyukai dengan harga yang terjangkau. Harga jual jagung yang murah dan penggunaannya yang minim, mendorong dilakukannya pembuatan "Olahan Jagung Sebagai Pengganti Menu Pokok

Beras Bercita Rasa Global". *Popcorn* merupakan makanan ringan yang memiliki rasa yang lezat, *popcorn* pun sangat digemari oleh kalangan masyarakat baik dari anak-anak sampai orang dewasa dan sangat cocok untuk menemani saat santai bersama keluarga, sahabat.

Inovasi baru dengan cara mengolah jagung sebagai bahan baku utama pembuatan *popcorn* (berondong jagung) dan berinovasi dengan sedikit taburan bumbu wasabi. *Popcorn* yang enak, lezat, bisa sebagai pengganti karbohidrat non beras, rendah gula atau dapat dikonsumsi oleh penderita Diabetes Militus (DM), menurunkan resiko penyakit jantung serta kandungan wasabi yang sangat baik untuk kulit mempunyai nilai jual dan dapat menarik konsumen.

Koya adalah salah satu tempat penghasil jagung manis dan jagung mentega yang banyak di jual di pasar koya. Melihat kondisi yang ada pada umumnya jagung yang dijual mentah dan jagung rebus, untuk inovasi dari bahan baku jagung masih sangat kurang, padahal *popcorn* yang dijual di mall dan bioskop harganya cukup mahal dan begitu banyak yang berminat dengan berbagai rasa. Dari penjelasan diatas muncul ide untu membuat pelatihan dengan judul Pelatihan Pengembangan Wirausaha *Popcorn* Bercita Rasa Global di Kelurahan Koya Kota Jayapura.

1.1. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, perumusan masalah yang diambil dari program kreatif mahasiswa di bidang kewirausahaan ini adalah:

- Bagaimana membuat kegiatan wirausaha baru berbasis produk inovatif *popcorn* yang mempunyai varian rasa.
- Bagaimana membuat kemasan produk *popcorn* agar konsumen tertarik untuk membeli.

1.2. Tinjauan Pustaka

Konsep tentang kewirausahaan dijelaskan oleh beberapa ahli, diantaranya Timmons & Spinelli dalam Aprilianty (2012) yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang. Sedangkan menurut Amin (2008) Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Kewirausahaan dapat ditumbuh kembangkan melalui semangat, gairah ingin berwirausaha, kemampuan mengambil risiko dan kemampuan membaca peluang. Seorang wirausaha dituntut untuk memiliki kompetensi dan pengetahuan dalam bisnis yang akan dikembangkannya. Kemampuan tersebut dimulai dari semangat dan gairah dalam berwirausaha. Kemudian seorang wirausaha harus dapat menciptakan ide baru sehingga dapat membuka peluang usaha. Selain itu, seorang wirausaha juga dihadapkan dengan berbagai macam risiko bisnis, seperti waktu, modal dan kemampuan menginovasi usaha tersebut. Pada akhirnya seorang wirausaha adalah seseorang yang mampu melihat peluang dengan sangat jelas sebelum orang lain melakukannya.

Diungkapkan oleh Buchari Alma (2012:12), menyatakan bahwa, "Seseorang termotivasi untuk berwirausaha akan dipengaruhi motif berprestasi, yaitu suatu nilai

sosial yang menekankan pada hasrat untuk pencapaian yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi, dengan faktor dasar adalah adanya kebutuhan yang harus terpenuhi". Di dalam menjalankan kewirausahaan kesejahteraan ekonomi adalah merupakan tujuan utama setiap orang agar terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier yang kaitannya dengan perilaku konsumsi seseorang.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka (Rosni, 2012).

Kesejahteraan ekonomi keluarga adalah kepuasan yang diperoleh seseorang di dalam keluarga dalam mengkonsumsi barang yang dihasilkan dari pendapatan yang didapatnya dan terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan indikator bagi individu, keluarga dan masyarakat dan dimana terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Kesejahteraan Ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud berupa pendapatan, nilai indikator keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator *output* memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk (Ferguson, Horwood dan Beutrais dalam Sunarti, 2006: 14).

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari kegiatan Pelatihan ini adalah:

- Menciptakan produk olahan jagung *popcorn* dengan varian rasa.
- Memanfaatkan peluang usaha dengan memanfaatkan hasil jagung yang melimpah di Koya Koso.
- Memperkenalkan produk *popcorn* guna membantu ekonomi keluarga di Koya Koso.

Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan petani di Koya Koso Jayapura memiliki:

- Jiwa kewirausahaan dalam mengelola jagung menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani di Koya Koso untuk menunjang ekonomi keluarga.
- Keterampilan dalam menghasilkan produk *popcorn* dengan berbagai rasa dengan kemasan yang menarik dan pengetahuan manajemen pelaku usaha kecil, sehingga bisa mencapai hasil yang optimal.

2. Metode Penelitian

2.1. Keterkaitan

Keterkaitan antara kegiatan yang dilakukan dengan para petani Jagung di Koya Koso yang sebagian adalah pelaku bisnis UMKM bidang pertanian. Adapun indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan ini adalah dihasilkannya produk *popcorn* dengan berbagai rasa dan kemasan *Popcorn Abon* yang siap untuk dijual.

2.2. Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan pembuatan *popcorn* dengan berbagai rasa dan kemasan yang menarik menjadi produk yang bernilai, memberikan keterampilan dan penguasaan manajemen usaha kecil, sekaligus memberikan motivasi agar usaha yang sedang dikembangkan dapat terus bertahan serta berdaya saing di tengah persaingan yang begitu ketat.

2.3. Komunitas Sasaran

Sasaran dalam pelatihan pengembangan wirausaha *popcorn* bercita rasa global adalah para petani, khususnya petani jagung di Kelurahan Koya Koso Jayapura.

2.4. Rancangan Evaluasi

Dengan adanya produk *Popcorn* dengan berbagai rasa dan kemasan yang menarik yang dibuat oleh peserta petani di Koya Koso Kota Jayapura untuk pengembangan usaha dalam waktu dekat. Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kuesioner. Untuk keperluan evaluasi hasil kuesioner tingkat pemahaman para peserta dalam memahami materi yang sudah disampaikan dikelompokkan menjadi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Secara umum program ini dirancang oleh Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih untuk memberi kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Juli 2021 bertempat di Gereja GKI Moses Wanggo, Koya Koso dengan materi:

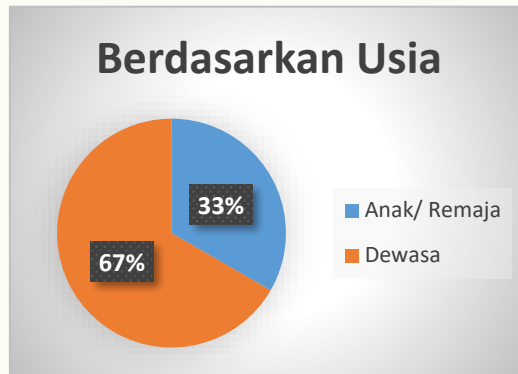
- Peluang Bisnis dengan memanfaatkan Sumber daya yang ada
- Pelatihan Pembuatan *Popcorn* dengan varian rasa
- Pengemasan yang menarik



Gambar 1. Penyampaian Materi

3.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

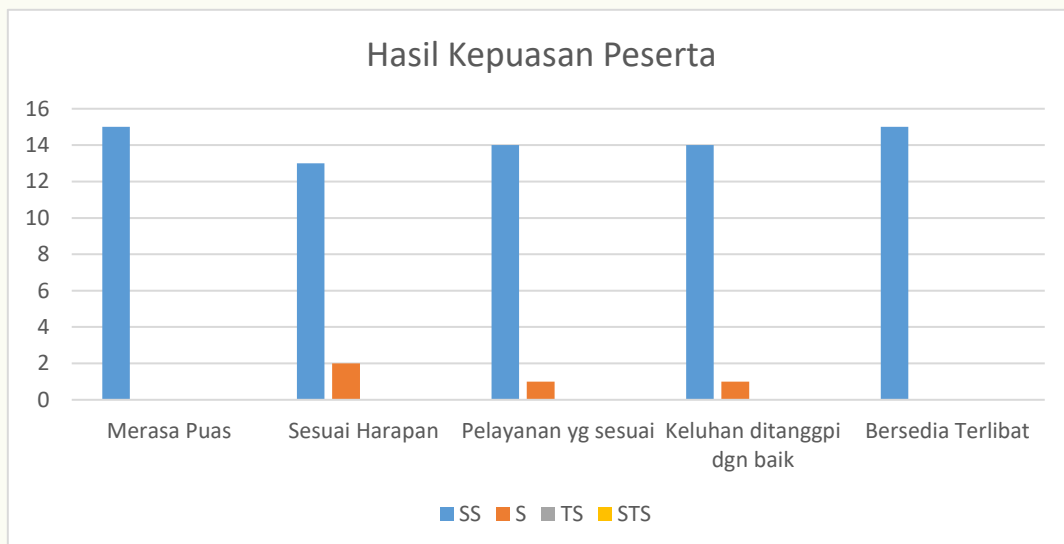
Pelatihan ini yang awalnya kami tujukan kepada Kelompok ibu-ibu Oikumene namun yang hadir ada anak2 dan remaja ada 5 orang, dan dewasa ada 10 orang, hal ini disebabkan pelatihan terkait dengan pembuatan *popcorn* yang merupakan cemilan anak remaja, sehingga mereka tertarik untuk mengikuti pelatihan, terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Peserta Berdasarkan Usia

3.2.3. Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah kegiatan berakhir kami memberikan kuesioner evaluasi untuk melihat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan, dalam kuesioner terdapat 5 pernyataan dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Hasil Kepuasan Peserta

Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa pada 100% menyatakan puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan 80 % menyatakan sesuai dengan harapan mereka dan saran lainnya untuk diadakan pelatihan inovasi olahan singkong karena Koya Koso banyak menghasilkan singkong, dan 90% menyatakan anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan, untuk setiap keluhan, pertanyaan, permasalahan yang diajukan

ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber, 90% menyatakan sangat puas, dan apabila ada kegiatan berikutnya akan bersedia mengikuti, 100% menjawab sangat bersedia.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Peserta yang mengikuti pengabdian merasakan manfaat dengan adanya pelatihan pembuatan *popcorn* dan termotivasi untuk mengembangkan usaha pembuatan *popcorn* serta para peserta menginginkan adanya pelatihan kembali dengan inovasi berbahan baku singkong.

4.2. Saran

Peserta pelatihan mengharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan karena sangat dibutuhkan untuk memulai berwirausaha, selanjutnya para peserta juga mengharapkan untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan inovasi produk singkong, dikarenakan dikelurahan Koya Koso melimpah dengan singkong.

Referensi

- Alma, Buchari. (2012). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta
- Amin, Amin. (2008). Pengantar Kewirausahaan, Edisi Revisi, Jakarta: Harvarindo
- Aprilianty, Eka. (2012). Pengaruh Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(3), 311-324.
- Rosni, Rosni. (2012). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Jurnal Geografi, 9(1), 53-66.
- Sunarti, Euis. (2006). Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya. Bogor: Institut Pertanian Bogor.